SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA (STUDI TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 10 PAREPARE)

OLEH

YUSMAN SAPUTRA
NIM: 19.1700.029

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA (STUDI TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 10 PAREPARE)

OLEH

YUSMAN SAPUTRA
NIM: 19.1700.029

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)
Nama Mahasiswa	:	Yusman Saputra
NIM	:	19.1700.029
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 5127 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Drs. Anwar, M.Pd.	(.....)
NIP	:	19640109 199303 1 005	
Pembimbing Pendamping	:	Jumaisa, M.Pd.	(.....)
NIP	:	19941111 201903 2 020	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulkifli, M. Pd.

NIP. 19830402 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)
Nama Mahasiswa	:	Yusman Saputra
NIM	:	19.1700.029
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.188/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan	:	Selasa, 21 Januari 2025

Disahkan Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Dr. Zulfan, M. Pd.
NIP. 19830402 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَلسَّلَامُ عَلى أَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّابَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Sudirman dan Ibunda Yuliani yang senantiasa memanjatkan do'a dan cinta kasih yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai penanggung jawab program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Serta Bapak/Ibu dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik, memberikan ilmu, serta membantu penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Ibu Nurleli Ramli, M. Pd. Dan Bapak Fuad Guntara, M. Pd. Selaku dosen penguji atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepala penulis.
5. Seluruh dosen dan teman-teman dari program studi Tadris IPS yang telah banyak memberikan penulis pengajaran serta pengalaman selama ini hingga mampu menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
6. Keluarga besar Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare yang banyak memberikan pelajaran pengalaman selama ini, terkhusus saudara(i)ku animator 20 yang sudah seperti keluarga sendiri dan telah menjadi teman diskusi serta membersamai selama ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya semua yang telah tersusun dalam skripsi ini bukanlah hal yang sempurna. Maka dari itu penulis mengharap saran dan masukan dari seluruh pembaca.

Parepare, 07 Januari 2025
07 Rajab 1446 H

Penyusun,

Yusman Saputra
NIM. 19.1700.029

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yusman Saputra
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.1700.029
Tempat/Tanggal Lahir	:	Palu, 28 Mei 2000
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Januari 2025
07 Rajab 1446 H

Penyusun,

Yusman Saputra
NIM. 19.1700.029

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Yusman Saputra. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare).* (dibimbing oleh Anwar dan Jumaisa)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. Tujuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi ialah untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*. Penelitian berfokus pada kondisi minat belajar IPS dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan memanfaatkan dokumentasi sebagai pendukung. Data di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data bersumber dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa memiliki minat yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru mata pelajaran IPS melaksanakan pembelajaran dengan ragam metode pembelajaran *active learning* dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. 2) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan tes diagnostik awal oleh guru IPS untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hasil tes dijadikan sebagai acuan dalam melakukan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk sehingga pembelajaran menjadi bermakna, meskipun guru masih harus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tes dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii
PEDOMAN TRANSLITERASI..... xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....10
B. Tinjauan Teori 20
C. Kerangka Konseptual.....42
D. Kerangka Berfikir 43
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....46
C. Fokus Penelitian.....46
D. Jenis dan Sumber Data.....47
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 48
F. Uji Keabsahan Data.....51

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian.....55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....70
BAB V PENUTUP 82
A. Simpulan 82
B. Saran.....83
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti lain	14
2.2	Perbandingan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa	34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Izin Meneliti	VII
3	Surat Rekomendasi Penelitian	VIII
4	Surat Selesai Meneliti	IX
5	Surat Pernyataan Wawancara	X
6	Pedoman Wawancara	XIV
7	Dokumentasi	XVI
8	Biodata Penulis	XXVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

م	mim	M	em
ن	num	N	em
ه	wau	W	we
و	ha	H	ha
ي	hamza	‘	apostrof
ء	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

A. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

B. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	ai	a
ـَوْ	fathah dan wau	iu	i

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

A. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

B. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h).*

Contoh:

رَوْضَةُالجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا *(alif lam ma’arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah. Namun bila katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullah*

بِاللهِ : *billah.*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang *(al-)*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi, a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta'āla
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	مكان بدون
صلعم	=	وسلم عليه الله صلى
ط	=	طبعة
دن	=	ناشر بدون
الخ	=	آخره إالى/ها آخر إلى
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

A. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, "Diedit oleh...."

B. et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawankawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

C. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

D. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

E. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

F. No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia di seluruh dunia. Kehidupan manusia tentunya membutuhkan pendidikan karena pendidikan sebagai bagian dari perkembangan seseorang, baik dalam pola pikir maupun kehidupan di masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan peserta didik baik untuk kebutuhannya maupun untuk masyarakat melalui proses pembelajaran.

Terdapat beberapa komponen dalam dunia pendidikan yang saling bersinergi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Semua komponen memiliki andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang menjadi pondasi utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum. Di Indonesia kurikulum telah berganti sebanyak sebelas kali. Ini dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sederhana dan terus berubah sampai Kurikulum Merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum, tujuannya tetap sama, yaitu untuk memperbaiki sistem Pendidikan yang ada di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka dan platform merdeka mengajar yang diberlakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara resmi pada tangga 11 Februari 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan Pendidikan sebagai opsi dalam upaya melakukan pemulihan pembelajaran yang diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Pemerintah menetapkan projek ini guna menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu.[1]

Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan program pembelajaran untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, murid dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif, yang dapat dimulai melalui guru sebagai penggerak pendidikan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar murid. Selama ini, guru cenderung menggunakan metode mengajar yang konvensional. Dimana pembelajaran yang dipakai adalah pendekatan yang berpusat pada guru bukan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Kurikulum Merdeka menuntut untuk diterapkannya pembelajaran paradigma baru yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu contoh perbedaan karakteristik siswa dapat dilihat dari gaya belajarnya, perbedaan pada gaya belajar siswa ini dapat diakomodasi dengan cara melakukan pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

---

[1] Selamat Ariga, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Pasca Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 665.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran diferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa.[2] Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.[3]

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada keinginan siswa, minat, dan hasil belajar mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.[4] Dengan menerapkan instruksi yang dibedakan di atas, guru dapat mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat digunakan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, karena siswa tidak harus bisa di semua bidang, tetapi dapat mengeksplorasi diri mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu. Salah satu hadits yang mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi adalah hadits riwayat Muslim yang berbunyi:

---

[2] Wisman Hadi et al., "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2022): 60.

[3] Hanizah Pitaloka and Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung* 4 (2022): 34.

[4] Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 530.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

Artinya :

> Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian”.[5]

Hadits ini mengingatkan kita bahwa penilaian dan perhatian harus lebih kepada hati dan usaha individu, yang bisa diartikan sebagai menghargai perbedaan dalam kapasitas dan usaha setiap orang. Prinsip ini juga tercermin dalam cara Rasulullah SAW memperlakukan sahabat-sahabatnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Rasulullah SAW dikenal sangat peka terhadap kebutuhan individu dan menggunakan berbagai pendekatan dalam menyampaikan ajaran Islam, menyesuaikan dengan latar belakang, pemahaman, dan keadaan sahabat-sahabatnya. Ini merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pembelajaran di mana setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik, yang mencakup keragaman konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pemetaan minat bakat, kesiapan, dan profil siswa. Pembelajaran paradigma baru menggunakan evaluasi diagnostik untuk membantu guru mengaitkan materi dengan proses, produk, atau bahkan materi pembelajaran yang akan dilakukan atau dihasilkan dari aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan guru. Seperti yang disimpulkan oleh Yunike dkk dalam jurnal

[5] Baihaqi, *Al Asma’ Wa Shifah*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1991): 233.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka yang berjudul "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar" menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada SMP Kesatrian 1 Semarang dilakukan oleh guru IPS dengan tiga tahapan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk memberikan hasil yang memuaskan pada laporan diferensiasi produk. Pembelajaran diferensiasi membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan terobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dijalankan saat ini.[6]

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Parepare, yang terletak di Jl. Bau Massepe No.206, Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah salah satu sekolah di Kota Parepare yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi awal penulis dengan sekolah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 dan masih dalam tahap ujicoba pada kelas VII. Untuk menerapkannya, guru di SMP Negeri 10 Parepare telah melakukan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun pada kenyataannya satuan pendidikan belum membuat kurikulum yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Hal ini disebabkan karena perubahan prosedur penilaian yang membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak terutama seorang guru dan juga siswa itu sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka tentunya menjadi sebuah tantangan baru untuk satuan pendidikan terutama dalam hal penilaian.

[6] Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan, "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses penilaian diantaranya yaitu penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrumen, metode pelaksanaan serta tindak lanjut penilaian.[7] Analisis hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang seberapa baik guru mengajar dan seberapa baik kemampuan siswa. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka tergantung pada kesiapan dan keterampilan guru serta tenaga kependidikan di Sekolah. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru sehingga diperlukan penyesuaian dan kajian mengenai implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Kajian atau penelitian mengenai Kurikulum Merdeka tentu saja menarik untuk diteliti, sebab adanya kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori. Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan dan pemahaman teoritis yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif. Menurut Borg dan Gall ada empat tujuan penelitian berdasarkan kegunaannya, yaitu: (1) mendeskripsikan (*to describe*) suatu gejala atau peristiwa; (2) memprediksi (*to predict*) sesuatu yang akan terjadi; (3) memperbaiki (*to improve*) suatu kondisi untuk menjadi lebih baik; dan (4) menjelaskan (*to explain*) peristiwa dengan mencari hubungan antar-variabel atau sebab-akibat suatu peristiwa. Selaras dengan pendapat Borg dan Gall, penulis ingin menjelaskan (*to explain*) bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam mempengaruhi minat belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran IPS yang mana berdasarkan pada data hasil observasi awal penulis yang menunjukkan bahwa kurikulum yang berlaku belum benar-benar dapat dilaksanakan secara baik dan

[7] Supriyadi Supriyadi et al., "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Community Emprowerment* 2, no. 2 (2022): 64.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maksimal disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, penulis juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memperbaiki (*to improve*) penerapan pada Kurikulum Merdeka ke depannya.

Pembelajaran berdiferensiasi juga tentunya menarik untuk dikaji, sebab pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempromosikan inklusivitas, dan mendukung perkembangan profesional guru, sambil memberikan manfaat langsung bagi pencapaian siswa secara keseluruhan. Dengan adanya kajian atau penelitian yang memuat mengenai pembelajaran berdiferensiasi terkhususnya pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperbaiki penerapan pada Kurikulum Merdeka sehingga muatan yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka bisa tercapai dengan lebih maksimal ke depannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)". Melalui adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dari Kurikulum Merdeka ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas antara lain yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bagaimana kondisi minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Parepare

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran menambah pijakan atau perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan/wawasan dalam mengembangkan teori dan gagasan kepada pendidik khususnya di tenaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidik studi IPS dalam menghadapi masalah mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian sejenis dan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Kajian ini juga menjadi salah satu sumber informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pembina dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya mutu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan atau mirip dengan penelitian yang akan diajukan. Tinjauan hasil penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan hal apakah yang akan menjadi pembeda penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiat ataupun duplikasi. Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. Ada tiga penelitian terdahulu yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, Dian Lukitaningtyas Tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul *"Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-Aksara)".* dengan metode penelitian kajian pustaka menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada topik manusia pra aksara dapat diterapkan untuk membedakan konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten disesuaikan dengan kemampuan siswa pada kegiatan awal. Pembelajaran berdiferensiasi pada proses perlu direncanakan dengan strategi yang tepat yang berpusat pada siswa. Komponen produk pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan minat siswa. Ini akan memberi kesan bahwa siswa memiliki kebebasan untuk menunjukkan hasil pemahaman mereka tentang apa yang mereka ketahui.[8] Penelitian penulis dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan berfokus pada pembelajaran IPS. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu

[8] Dian Lukitaningtyas, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-Aksara)," *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2022): 95–104.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan pustaka, sedangkan metode dari penelitian peneliti adalah kualitatif deskriptif.

Kedua, Devi Kurnia Fitra Tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul *"Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP".* dengan metode penelitian tindakan kelas menyimpulkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang pasti dalam Kurikulum Merdeka karena peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.[9] Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian penulis dengan penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu sekolah menengah pertama. Namun, ada perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Devi Kurnia Fitra berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terkhusus pada materi tata surya, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terkhususnya terhadap minat belajar IPS. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Achmad Iqbal Barkah Tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023".* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa

[9] Devi Kurnia Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 278–90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam implementasi pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 komponen, yang pertama yaitu pada perencanaan, peneliti menemukan bahwa guru membuat Modul Ajar yang berisi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berpedoman dari Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan oleh pusat. Untuk komponen yang kedua yaitu pelaksanaan, guru melakukan beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup didasarkan pada siklus implementasi Kurikulum Merdeka dengan menguatkan terciptanya pembelajaran berdiferensiasi. Untuk komponen yang ketiga yaitu evaluasi, guru melakukan penilaian dari tiga bentuk asesmen, yang pertama dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari asesmen berbasis proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok, dan instrumen penilaian siswa.[10] Penelitian penulis memiliki banyak kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, subjek penelitian adalah sekolah menengah pertama. Salah satu perbedaan yang menonjol dari penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana menerapkan pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini berfokus pada keinginan siswa untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka.

Keempat, Hanif Evendi, Yossie Rosida, Dani Zularfan Tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul *"Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan"*. dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika siklus I tindakan belum ada produk, terlihat pada siklus II Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan

[10] Achmad Iqbal Barkah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik.[11] Persamaan yang paling mencolok antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu Kurikulum Merdeka dan juga berfokus pada sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan metode dari penelitian peneliti adalah kualitatif deskriptif. Selain itu, mata Pelajaran yang menjadi fokus penelitian terbilang berbeda antara matematika dan IPS.

Kelima, Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan Tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul *"Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar"*. menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, temuan menunjukkan bahwa guru IPS telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menggunakan diferensiasi konten, proses, dan produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif baik pada pendidik maupun siswa. Pembelajaran berdiferensiasi membuat guru senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena. Ini terlihat dalam produk kreatif yang dibuat siswa selama pembelajaran. Namun, guru menghadapi tantangan pada tahap diferensiasi proses. Mereka masih bingung membedakan materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan potensi dan minat mereka dalam belajar.[12] Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi

[11] Hanif Evendi, Yossie Rosida, and Zularfan Dani, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 181–86.

[12] Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan, "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPS. Perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian, yang mana penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara berdiferensiasi sedangkan penelitian peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar IPS siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Lukitaningtyas	2022	Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-Aksara)	Adapun persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan berfokus pada pembelajaran IPS.	Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan pustaka, sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					metode dari penelitian peneliti adalah kualitatif deskriptif
2.	Devi Kurnia Fitra	2022	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP	Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian penulis dengan penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian yang	Adapun perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Devi Kurnia Fitra berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terkhusus pada materi tata surya, sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				sama, yaitu sekolah menengah pertama.	penelitian penulis berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terkhususnya terhadap minat belajar IPS. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					kualitatif deskriptif.
3.	Achmad Iqbal Barkah	2023	Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, persamaan yang lainnya terletak pada subjek penelitian yaitu sekolah menengah pertama.	Adapun perbedaan yang menonjol pada penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian penulis berfokus pada minat belajar IPS siswa dalam implementasi pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka
4.	Hanif Evendi, Yossie Rosida, Dani Zularfan	2023	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan	Adapun persamaan yang paling mencolok antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu Kurikulum Merdeka dan juga berfokus pada sekolah menengah pertama.	Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dan terdahulu terletak pada metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan metode dari penelitian peneliti adalah kualitatif deskriptif. Selain itu, mata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					Pelajaran yang menjadi fokus penelitian terbilang berbeda antara matematika dan IPS.
5	Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan	2022	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran dan pengajaran IPS.	Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan: penelitian terdahulu berusaha untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran, sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

					penelitian peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti lain

B. Tinjauan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum Harold B. Alberty, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.[13] Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa Kurikulum adalah semua upaya untuk memengaruhi belajar anak dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas yang berada dibawah pengawasan dari sekolah, dimana Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia lebih kuat terhadap kehidupan sehari-hari dan terhadap lingkungan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan layak. Adanya Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka tidak hanya membuat siswa cerdas namun juga ditandai dengan nilai Pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar Pancasila. Profil penguatan pelajar Pancasila mewujudkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[14]

---

[13] Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2019): 13-14.

[14] Putri Armadani et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 346.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep "Pendidikan Merdeka Belajar" diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Konsep ini diciptakan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Menurut Nadiem Makarim, belajar secara mandiri sama dengan kemerdekaan berpikir. Guru menentukan kemerdekaan berpikir, jadi peran mereka sangat penting untuk mendukung sistem pendidikan yang baru. Guru adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab untuk menentukan masa depan negara, tetapi mereka lebih banyak memberikan arahan daripada membantu. Meskipun guru ingin membantu murid mengejar ketertinggalan di kelas, mengejar administrasi membutuhkan banyak waktu dan hasil yang tidak jelas. Meskipun banyak pemangku kepentingan menuntut angka, guru menyadari bahwa potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian. Meskipun guru ingin mendorong siswa untuk belajar dari dunia luar kelas, kurikulum saat ini menghalangi perjalanan tersebut. Guru tidak senang dengan gagasan bahwa kemampuan menghafal tidak menentukan kesuksesan anak di dunia nyata, tetapi kemampuan berkarya dan bekerja sama. Meskipun guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan unik, keseragaman adalah prinsip birokrasi utama yang mengalahkan keberagaman. Meskipun guru tidak memiliki kepercayaan diri untuk berinovasi, mereka ingin semua siswa mereka mendapatkan inspirasi.[15] Berdasarkan konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, dapat ditarik beberapa poin. *Pertama*, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, beban guru lebih dikurangi

[15] Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 169.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam melaksanakan profesinya. Hal itu terbukti melaui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru. *Ketiga*, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. *Keempat*, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas.

Dalam perancangan Kurikulum Merdeka (KM), yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejauh yang dapat dipahami, landasan utama perancangan KM adalah filosofi "Merdeka Belajar". Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang renstra kemendikbud 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi merdeka belajar mendorong perubahan paradigma. Filosofi merdeka belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara, beliau mengungkapkan bahwa kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Konsep Merdeka Belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan *Progresivism Jhon Dewey* yang dimana keduanya sama sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik, dengan ini harapannya pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas ke depannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

negara. Konsep aliran filsafat pendidikan *Progresivism Jhon Dewey* didasari oleh teori humanistik yang menekankan pada kebebasan dalam mengaktualisasikan diri yang berujung pada kreativitas diri. Konsep utama dalam teori belajar humanistik ini adalah bagaimana belajar itu dapat memanusiakan manusia.[16] Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam belajar. Jadi, dengan adanya Kurikulum Merdeka belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.[17]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan potensi. Kurikulum diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir serta peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Menurut Khoirurrijal dalam bukunya tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan

[16] Dewi Juita and Yusmaridi M, "The Concept Of 'Merdeka Belajar' In The Perspective of Humanistic Learning Theory," *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021).

[17] Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Semester Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan," *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 147.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

potensi dan kompetensi peserta didik.[18] Selain itu, kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif.

c. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka

Ciri-ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis projek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.[19]

d. Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Abidah dkk. Terdapat empat kebijakan utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
2. Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen Kompetensi Minimum.
3. Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
4. Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

---

[18] Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2022): 20.

[19] Amelia Rizky Idhartono, "Literasi DIgital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 93.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kemendikbud menggagas empat kebijakan diatas bertujuan untuk memberikan ruang luas bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan. Adanya Kurikulum Merdeka belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad ke-21. Tuntutan perkembangan zaman mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.[20]

e. Kelebihan dan Kekurangan dari Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang ditetapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
2. Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan tahapan dan prosesnya.
3. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
4. Siswa lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata Pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
5. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

[20] Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2022): 46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek, maka dibawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

1. Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.[21]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum 2004, 2006, 2013, dan yang lainnya. Kurikulum Merdeka memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk menjadi kreatif saat belajar. Pada Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk menentukan bahan ajar, dan siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Kurikulum Merdeka memiliki kekurangan, meskipun memiliki banyak keuntungan, termasuk kekurangan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaannya. Untuk Kurikulum Merdeka dapat diterapkan, juga diperlukan fasilitas yang mendukung. Sampai saat ini, hanya sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas pendukung yang dapat menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah negeri.

[21] Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 114–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang didasarkan pada perbedaan karena mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Namun, ini tidak berarti bahwa guru harus mengajar dengan cara yang berbeda atau memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa.. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang *chaotic*, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus dan guru harus berlari ke sana ke mari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.[22]

Tomlison dan Eidson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memandang kelas-kelas sekolah dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar siswa. Tomlinson mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari.[23] Dengan kata lain, pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam yang

[22] Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 1 (2021): 54.

[23] Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 82.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memungkinkan siswa untuk mendapatkan materi, memproses gagasan, dan meningkatkan hasil setiap siswa. Ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif belajar. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan yang masuk akal *(common sense)* yang dibuat oleh pendidik yang berfokus pada kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memandang bahwa setiap siswa mampu berhasil dengan kapasitas yang dimiliki. Shihab menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memodifikasi produk, menunjukkan pemahaman yang dimiliki dalam berbagai bentuk. Pembelajaran diferensiasi menurut kemendikbud merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dengan landasan teori setiap orang memiliki hak untuk berkembang melalui *growth mindset*. pembelajaran diferensiasi memiliki cara pandang bahwa siswa memiliki pemahaman dan kesiapan belajar yang berbeda meskipun berada dalam satu kelas yang sama.[24]

Sebagai hasil dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi, seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari cara untuk membantu murid-muridnya belajar. Jika ini dilakukan, guru akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, apabila guru memberikan tugas membaca kepada muridnya, guru harus memastikan bahwa tugas tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan membaca murid tersebut dan terkait dengan ketertarikan mereka. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak menambah beban belajar bagi

[24] Ivayuni Listiani, "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning," *Geoducation Journal of Geografhy Education Universitas Siliwangi* 3, no. 2 (2022): .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

murid-murid tetapi sebaliknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong mereka untuk terus belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan minat, kesiapan, dan preferensi mereka. Berikut adalah tujuan umum pembelajaran berdiferensiasi:

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar dan membantu guru mengenali kemampuan siswa sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru dan jika siswa diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
3. Menciptakan hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa, yang mendorong semangat belajar siswa.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar mandiri. Siswa akan terbiasa dan menghargai keberagaman jika mereka diajarkan secara mandiri.
5. Untuk meningkatkan kepuasan pendidik. Jika pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mereka akan merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan mereka, mendorong mereka untuk menjadi kreatif.[25]

[25] Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2019): 14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Langkah-langkah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi hal yang penting untuk diketahui adalah memahami langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Irdihina et al dalam buku "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi *(Differentiated Instruction)* Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak".[26] mengatakan bahwa langkah-langkah dari pembelajaran berdiferensiasi ialah:

1. Melaksanakan Asesmen Diagnostik

   Pelaksanaan asesmen diagnostik ini dilakukan di awal proses pembelajaran melalui:

   a. Asesmen diagnostik kognitif diantaranya; tes penempatan, psikotes, dan pertanyaan pemantik.
   b. Asesmen diagnostik non kognitif diantaranya; wawancara, diskusi minat dan kebutuhan dan melalui grafik visual seperti KWL atau topi berpikir.

2. Melaksanakan Pemetaan Siswa

   Pemetaan siswa dilakukan setelah asesmen diagnostik dengan siswa. Salah satu contoh pemetaan adalah pemetaan berdasarkan gaya belajar visual, kinestetik dan audio, ataupun berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

[26] Dina Irdhina et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, ed. Anggraeni, Mariati Purba, and Malikul Falah, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021): 15-16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Melaksanakan Pemetaan Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan setiap akhir tahun ajaran dan menjadi dasar untuk melakukan pemetaan kurikulum di tahun ajaran baru. Sedangkan menurut Rita Novianti dalam buku "From Nothing to Something (Catatan CGP dari Kota Tikar)" mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi di kelas ialah:

a. Menentukan tujuan pembelajaran.
b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar murid yang didasarkan pada 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar murid.
c. Menerapkan 3 strategi diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.
d. Merancang RPP berdiferensiasi dan menyusun penilaian.[27]

Menurut pendapat para ahli yang mengurai tentang tahapan pembelajaran berdiferensiasi, maka dapat diketahui jelas bahwa tahapan ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyediakan mereka dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dikontrol oleh guru (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar).

d. Pola Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat pola dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk dan lingkungan belajar.

[27] Rita Novianti, *From Nothing to Something (Catatan CGP Dari Kota Tikar)*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2022): 142.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Isi

Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Umumnya guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik, yang tidak bisa dipahami semua anak berdasarkan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi pembelajaran. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa, serta memperluas keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. Proses

Proses yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

3. Produk

Produk menunjukkan apa yang telah dipelajari siswa. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menjelaskan bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar diartikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga dengan iklim kelas. Termasuk dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan *furniture*, pencahayaan, prosedur, dan semua proses mempengaruhi suasana kelas.[28]

e. Perbandingan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

Ada beberapa perbandingan antara kelas berdiferensiasi dan kelas biasa, Marlina dalam bukunya menjabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.[29]

No.	Kelas Berdiferensiasi	Kelas Biasa
1.	Lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual.
2.	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu	Hanya ada satu definisi keunggulan.
3.	Disediakan banyak pilihan profil belajar.	Profil belajar siswa jarang diperlihatkan.
4.	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas.
5.	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran.
6.	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran.

[28] Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2019): 17-19.

[29] Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2019): 9-10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7.	Penugasan multi opsi sering digunakan.	Penguasaan pilihan tunggal adalah norma.

Tabel 2.2 Perbandingan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa
Sumber Data: Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif

f. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "hambatan" berarti halangan atau rintangan. Jika ada hambatan, program dapat gagal dan maju. Faktor internal dan eksternal dapat mengganggu program. Faktor internal berasal dari individu yang terlibat dalam program, sedangkan faktor eksternal berasal dari indikator seperti fasilitas, demografi siswa, lingkungan, dan lainnya. Hal ini juga berlaku dalam hal pendidikan. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pendidik saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

1) Gagap dalam menggunakan teknologi.
2) Kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar.
3) Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran.
4) Guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
5) Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.[30]

3. Minat Belajar

Pengertian minat menurut Sardiman mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.[31] Dari pendapat Sardiman tersebut kita peroleh

[30] Rahmi Muliani, "Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–14.

[31] Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Gunungsitoli: Guepedia, 2021): 21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa minat itu adalah ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Dimana dapat kita simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kebutuhan.

Kegiatan yang diminati seseorang selalu diperhatikan dan disertai dengan rasa senang. Ini membedakannya dengan perhatian karena perhatian tidak bertahan lama dan belum selalu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, yang menghasilkan kepuasan.

Menurut Susanto, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau tindakan. Belajar adalah sesuatu yang dilakukan sepanjang hidup dan didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Semua aspek tingkah laku akan berubah. Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif. Menurut Syah, belajar adalah proses perubahan pola tingkah laku yang dilakukan secara sadar dengan melibatkan proses kognitif dan interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap orang. Dengan demikian, siswa di sekolah belajar untuk menjadi orang yang bermanfaat di masa depan.[32]

Minat belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, perhatian, dan niat untuk membuktikan sesuatu dengan senang hati. Dengan minat belajar yang baik, konsistensi belajar akan tetap ada dalam waktu yang relatif

[32] Ni Luh Pt Retno Ningsih, I Wyn Darsana, and I B Gd Surya Abadi, "Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS," *Mimbar PGSD Undiksha* 6, no. 3 (2018): 203.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lama. Hal-hal berbeda jika seseorang tidak memiliki minat dalam belajar. Tugas yang diberikan kepada mereka akan sulit atau berat untuk dilakukan.[33]

Adanya minat dalam diri seseorang mampu membuatnya untuk terus berusaha dalam mencapai harapannya. Oleh sebab itu minat terbilang sebagai bagian dari aspek kejiwaan yang mendesak seseorang dalam memenuhi harapannya. Bersandarkan penjabaran diatas menyebutkan minat belajar adalah hal yang penting dikuasai oleh siswa, hal ini dikarenakan apabila dalam diri siswa sudah timbul gairah dalam belajar maka siswa pantang akan hal malas, putus asa dalam berupaya menggali ilmu Allah. Karena sesungguhnya Allah akan menunjukkan hasil dari upaya yang sudah diusahakan oleh hamba-Nya, seperti kalam-Nya dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-40:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ٣٩ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰىۖ ٤٠

Terjemahannya:

> Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).[34]

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kombinasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dibangun atas dasar realitas dan fenomena sosial, dan memanfaatkan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial lainnya. Menurut Nasution, IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan berbagai mata pelajaran sosial dan merupakan bagian dari kurikulum

[33] Nurhamida Awalluddin, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1 (2018): 3.

[34] Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahan"* (Semarang: CV Toha Putra, N.D.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah. Ilmuwan ilmu pengetahuan sosial berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga mereka menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan diri mereka sendiri.[35]

Ischak mendefinisikan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sebagai satu perpaduan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursid bahwa IPS adalah mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan Bumi.[36]

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian IPS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS juga mempelajari hubungan manusia yang menyangkut tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS pada kelas VII sendiri terdiri atas beberapa materi seperti keluarga dan kehidupan awal, keanekaragaman lingkungan sekitar, potensi ekonomi lingkungan, pemberdayaan masyarakat. Semua materi pokok pada pembelajaran tersebut tentunya memiliki tujuan.

1. Keluarga dan Awal Kehidupan

   Materi Keluarga dan Kehidupan Awal dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan penting, yaitu untuk memahami konsep keluarga, mengetahui peran dan tanggung jawab anggota keluarga, serta mengenali

[35] Eliana Yunitha S. and Marwadani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021): 3.

[36] Deny Setiawan et al., *Pembelajaran IPS Terpadu* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022): 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan sosial yang mempengaruhi struktur keluarga di masyarakat modern. Siswa belajar tentang berbagai bentuk keluarga, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan keluarga tunggal, serta dampak lingkungan keluarga terhadap perkembangan individu.

Manfaat dari materi ini juga sangat signifikan bagi siswa. Pembelajaran ini mendukung pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan kesadaran kultural. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, siswa belajar nilai-nilai yang akan membentuk perilaku dan sikap mereka di masyarakat.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Heppy Hyma Puspytasari, dijelaskan bahwa Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat islam maupun non islam karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah).[37]

Selain itu, Rico dan Andhita dalam jurnal mereka juga menyoroti dinamika keluarga di era modern. Mereka menguraikan tantangan dan peluang yang dihadapi keluarga saat ini, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan.[38]

Dengan demikian, pemahaman tentang keluarga tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membantu mereka beradaptasi

[37] Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 3.

[38] Rico Alana Daniswara and Andhita Risko Faristiana, "Transformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 29–43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Materi ini penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan memahami peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keanekaragaman Lingkungan Sekitar

Materi Keanekaragaman Lingkungan Sekitar dalam pelajaran IPS mengajarkan siswa tentang berbagai elemen yang membentuk lingkungan mereka, termasuk keanekaragaman hayati, kondisi geografis, serta pengaruh sosial dan budaya. Siswa diperkenalkan pada berbagai jenis flora dan fauna yang ada di sekitar mereka dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, materi ini membahas bagaimana lingkungan mempengaruhi cara hidup dan tradisi masyarakat.[39] Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan hidup manusia dan ekosistem. Melalui pembelajaran diferensiasi, siswa dapat mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, seperti melakukan penelitian lapangan atau menciptakan proyek kreatif yang berkaitan dengan keanekaragaman lingkungan.

Tujuan dari mempelajari materi ini adalah untuk memahami konsep keanekaragaman dan menyadari pentingnya ekosistem. Siswa dapat memahami berbagai komponen yang membentuk lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi peran keanekaragaman hayati dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Manfaat dari materi ini termasuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi dan kolaborasi, serta

[39] Rooselina Dwi Rahayu, Tatang Mitra Setia, and Fachrudin Mangaunjaya, "Pemahaman Keanekaragaman Hayati Pada Guru Dan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hayati," *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 11, no. 2 (2021): 88–95.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendorong siswa untuk mengambil tindakan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan mereka. Dengan memahami keanekaragaman lingkungan, siswa tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis mereka, tetapi juga menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

3. Potensi Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara ekonomi dan lingkungan. Ini mencakup bagaimana sumber daya alam digunakan, dampak ekonomi terhadap lingkungan, dan bagaimana lingkungan dapat dikelola secara berkelanjutan.

Mempelajari potensi ekonomi lingkungan sangat penting untuk memahami hubungan antara kegiatan ekonomi dan dampak lingkungan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam melindungi lingkungan sambil mengoptimalkan potensi ekonomi di wilayah mereka.[40] Manfaat lain yang signifikan adalah pengembangan keterampilan kritis dalam analisis isu-isu lingkungan dan ekonomi, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan sumber daya. Pengetahuan ini juga akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

[40] Indah Rahayu et al., "Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar," *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 101–10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Pemberdayaan Masyarakat

Mempelajari materi pemberdayaan masyarakat dalam mata pelajaran IPS memiliki tujuan penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang peran aktif mereka dalam pembangunan komunitas. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah sosial dan berkontribusi pada solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pembelajaran ini memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan kritis, kemampuan komunikasi, dan kerja sama, yang sangat penting dalam konteks sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.[41]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan yang saling berkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berikut ini diperoleh dari tinjauan teori di atas serta berdasarkan fakta yang ada. Tujuan dari kerangka konseptual ini yaitu untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari pembahasan skripsi ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)". Untuk lebih jelas mengenai konseptual dari masalah yang akan peneliti bahas maka dari itu berikut definisi dari masing-masing kata yang tercantum pada judul.

[41] Muhapi et al., "Paradigma Baru Pendidikan IPS Untuk Meningkatkan SDM," *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2023): 113–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah pelaksanaan atau penerapan pembelajaran yang mengakomodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Proses dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah disusun secara cermat dan rinci untuk mencapai tujuan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang didasarkan oleh adanya perbedaan

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan potensi. Kurikulum diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir serta peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

3. Minat Belajar IPS

Minat Belajar IPS adalah suatu ketertarikan, perhatian dan niat dalam sebuah proses pembelajaran yang terkhusus dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan adanya minat ini maka diharapkan akan timbul semangat dalam melakukan pembelajaran IPS dan juga meningkatkan konsistensi dalam belajar.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk menjelaskan secara garis besar sistematika berfikir dan menguraikan konsep masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini untuk mempermudah peneliti dan pemahaman pembaca terkait dari judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)". Oleh karena itu, alur kerangka berfikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

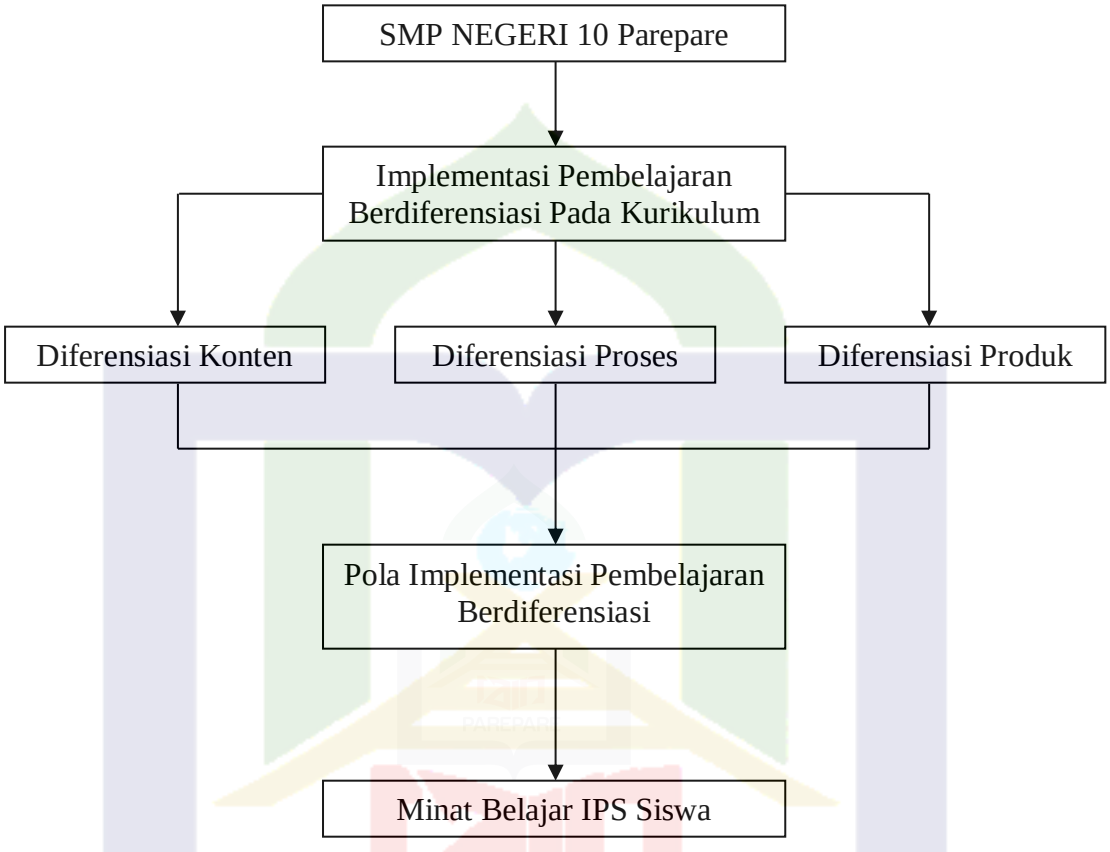

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)" menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif yang dimana penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Jenis penelitian ini dapat menjelaskan data lapangan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Grounded Theory*. Pendekatan *Grounded Theory* merupakan salah satu metodologi untuk mengembangkan teori berbasis data. *Grounded Theory* merasionalisasikan teori selama proses penelitian berlangsung, khususnya pengembangan untuk menemukan teori berdasar data empiris secara sistematis. *Grounded Theory* adalah salah satu jenis metodologi dalam penelitian yang menekankan pada pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, *Grounded Theory* memunculkan teori pada saat atau setelah data lapangan dikumpulkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendekatan *Grounded Theory* ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Parepare yang terletak di Jln. Bau Massepe Nomor 474, Parepare, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi dipilih sebab SMP Negeri 10 Parepare merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan topik judul yang ingin diangkat oleh penulis yaitu "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS di SMP Negeri 10 Parepare).

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu mendeskripsikan kondisi minat belajar serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS. Berdasarkan judul penelitian ini, maka penulis akan berfokus pada penelitian terkait dengan bagaimana proses perencanaan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar IPS siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu pada data primer dan data sekunder, dimana penelitian dengan jenis kualitatif ini akan mendeskripsikan hasil analisis data dengan memberi gambaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan diimbangi dengan data yang berasal dari kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.[42] Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung yang diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Informan yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti dimana pihak yang terkait yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata Pelajaran IPS, dan peserta didik SMP Negeri 10 Parepare.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data atau informasi-informasi yang diperoleh oleh penulis yang sumbernya tidak langsung, dalam artian berasal dari pihak luar dan dokumen-dokumen atau sumber pustaka untuk menambah referensi penulis

[42] Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, ed. Ayup, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mendapatkan data yang utuh. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Modul Ajar, Hasil Evaluasi Formatif dan Sumatif, Instrumen Hasil Evaluasi Formatif dan Sumatif.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data inilah yang nantinya menjadi strategi dalam mendapatkan atau memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku subjek yang diteliti. Creswell menyatakan bahwa metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pengamatan atau meneliti dengan melihat langsung situasi dan kondisi subjek penelitian.[43] Observasi dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang valid dari lokasi tempat penelitian karena dengan observasi maka peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang sedang atau akan dikaji.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana penerapan

[43] I Wayan Terimajaya et al., *Dasar-Dasar Statistika (Konsep Dan Metode Analisis)*, ed. Sepriano and Efitra, Cetakan Pe (Jambi, 2024): 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare dan bagaimana minat belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare.

b. Wawancara

Wawancara salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancara dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.[44] Dalam wawancara interaksi sosial sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memperoleh data yang berkualitas, selain itu situasi saat wawancara dan topik juga dapat mempengaruhi kualitas data.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara yang dilakukan yakni bertanya langsung kepada informan yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen baik itu berbentuk foto, berkas, dan lain sebagainya yang berada di lembaga atau institusi, lokasi di mana sebuah masalah diteliti. Data-data yang digunakan dapat berupa dokumen yang masih dipergunakan maupun dokumen yang telah berlalu. Data dapat diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan ataupun di tempat-tempat

[44] Fadhallah, *Wawancara*, Cetakan Pe (Jakarta: UNJ Press, 2021): 1-2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di mana dokumen tersebut berada.[45] Selain itu, dokumentasi merupakan informasi yang tidak dapat berubah sehingga dapat dijadikan sebagai bukti dalam melakukan pengujian keabsahan data yang telah diperoleh.

Data dokumentasi bisa dipakai mendapatkan informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi para Kurikulum Merdeka seperti persiapan guru sebelum mengajar, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah menurut Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti, pengolahan data pada dasarnya merupakan sesuatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell,[46] yaitu:

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian di transfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

---

[45] Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020).

[46] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai.

d. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodingan. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak jauh berbeda antara data yang terjadi sesungguhnya dengan data yang diperoleh peneliti pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disediakan dapat dipertanggungjawabkan.[47]

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik triangulasi/gabungan. Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

[47] Hannani et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Triangulasi Sumber

Pengujian data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan jenis data terhadap sumber penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, sumber data peneliti yaitu dari guru mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda dengan tujuan untuk menguji kepercayaan terhadap data yang sudah diperoleh. Apabila data yang awalnya diperoleh dengan metode wawancara, kemudian di cek kembali menggunakan metode lain seperti dokumentasi atau observasi. Jika tiga teknik pengujian kepercayaan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan yaitu guru mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar hanya karena dari sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam menelaah data, strategi untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari penyelidikan, dengan didukung oleh proses mengumpulkan data untuk membangun analisis yang mudah, tepat dan lebih akurat.[48] Lebih lanjut analisis data dapat dipahami sebagai proses dalam mengelola data untuk menjadi informasi sahih yang dapat dipahami secara sederhana setelah disajikan kepada publik untuk kemudian dapat bermanfaat bagi pembaca.

[48] Ahmad Zaki et.al, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Analisis hasil setelah dilakukan pengumpulan data termasuk tahapan penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data memuat hanya kegiatan, seperti mengategorikan data, mengatur data, menjumlahkan data yang diarahkan dalam memperoleh data. Analisis data bertujuan agar meringkas data pada bentuk yang praktis dipahami serta mudah di tafsirkan, sebagai akibat korelasi antar duduk perkara penelitian dapat dipelajari serta di uji. Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam menganalisis data diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dalam memilah, memusatkan perhatian, merangkum hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang telah direduksi tersebut nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila sewaktu-waktu di butuhkan data tersebut.

2. Penyajian Data

   Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Miles dan Huberman menyatakan jika model penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Prosesnya dapat dilakukan dengan menampilkan data, memuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan dari penelitian.

   Penyajian data merupakan keadaan yang sesuai dengan data yang telah direduksi sebelumnya kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang disusun sedemikian rupa hingga menampilkan uraian naratif maupun bagan. Dengan penyajian data yang tersusun dengan baik maka dapat memudahkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam memahami apa yang telah dilakukan dalam penelitian yang telah dikerjakan.

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data, yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Rangkaian terakhir adalah melakukan resensi (kesimpulan), dan ini mesti harus dilakukan secara berkesinambungan selama di lapangan. Sejak dari awal mengumpulkan data, seorang peneliti kualitatif sudah mencari makna benda-benda, dicatat keteraturan polanya, catatan dalam teori, konfigurasi yang memungkinkan, penjelasan-penjelasan, proposisi dan alur sebab akibat. Dalam membuat kesimpulan disini dikerjakan secara tidak sempit, terbuka, tidak ragu (skeptis), tetapi peneliti telah menyediakan penarikan kesimpulan. Awalnya belum nampak, akan tetapi kemudian lebih rinci dan berakar secara kuat. Dalam membuat kesimpulan mesti harus diverifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara: 1) Review ulang selama penulisan, 2) Meninjau ulang catatan di lapangan, 3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjective*, 4) Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada.[49]

[49] Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 184–85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

Kondisi minat belajar mengacu pada keadaan atau situasi yang memengaruhi sejauh mana seseorang merasa termotivasi untuk belajar, baik dari aspek internal maupun eksternal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Ibu Subaedah selaku guru pada mata pelajaran IPS mengemukakan bahwa kondisi minat belajar IPS siswa sebagai berikut.

> Kondisi minat belajar siswa bervariasi tergantung beberapa hal yang mempengaruhi, misalnya apabila pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih tertarik, bisa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, bisa juga dari tingkat kesulitan materi untuk mereka pahami.[50]

Pernyataan ini menggambarkan bahwa relevansi materi, metode pengajaran, dan tingkat kesulitan menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat minat belajar siswa. Ketika pembelajaran mampu menghadirkan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika materi tidak relevan atau terlalu sulit untuk dipahami, siswa dapat kehilangan minatnya.

Secara umum, kondisi minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Parepare juga dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Makkulawu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut.

> Secara umum, minat belajar siswa bisa dibilang itu bervariasi. Ada beberapa siswa yang lebih semangat dan antusias, terutama saat pelajaran yang

[50] Subaedah, Guru IPS, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> melibatkan aktivitas praktik atau juga diskusi. Namun, ada juga yang kurang aktif, terutama jika materinya itu terlalu teoritis.[51]

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat ketika pembelajaran melibatkan interaksi dan pengalaman nyata, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau kegiatan praktik. Sebaliknya, materi yang terlalu teoretis atau metode pengajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Nur Asifa Azzahra salah satu siswa kelas VII yang mana menyebutkan mereka terkadang bosan dengan cara mengajar guru yang hanya menjelaskan terus menerus yang cenderung terasa monoton dan lebih tertarik dengan metode mengajar yang seru dan unik sebagaimana yang mereka sampaikan sebagai berikut.

> Saya lebih menyukai pelajaran yang menyenangkan seperti IPS. Hal ini karena materinya biasanya mudah dipahami, terutama karena pembahasannya sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sejarah.[52]

Sementara itu, siswa lain, Alfil Amal Saleh menyampaikan keluhan terkait suasana kelas yang kurang menarik ketika metode pengajaran terlalu pasif. Ia mengatakan.

> Saya sering merasa mengantuk ketika guru menjelaskan, terutama jika hanya berbicara terus-menerus tanpa hal yang menarik atau menyenangkan, seperti memutar video atau mengadakan diskusi.[53]

Pernyataan kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya minat belajar siswa terhadap IPS cukup tinggi, terutama karena materi IPS sering kali relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memuat topik sejarah yang menarik. Namun,

---

[51] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

[52] Nur Asifa Azzahra, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 17 Desember 2024

[53] Alfil Amal Saleh, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 17 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah yang terlalu panjang, dapat mengurangi semangat belajar mereka. Guru perlu menghadirkan variasi metode pembelajaran yang interaktif, seperti pemutaran video, simulasi, atau diskusi kelompok, agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penyampaian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Makkulawu yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kondisi minat belajar sebagai berikut. "Faktor utama yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa bisa dibilang adalah model pembelajaran serta suasana kelas."[54]

Selain metode pembelajaran, motivasi belajar juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Motivasi dapat berasal dari dorongan intrinsik, yaitu keinginan yang tumbuh dari dalam diri siswa, maupun ekstrinsik, yang berasal dari dorongan eksternal seperti apresiasi dari guru, dukungan orang tua, atau penghargaan atas hasil kerja yang baik. Dalam konteks IPS, motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pelajaran ini dalam kehidupan mereka. Pelajaran IPS tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoretis, tetapi juga memberikan wawasan tentang dunia sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai contoh, dengan mempelajari sejarah, siswa dapat memahami bagaimana peristiwa masa lalu membentuk kehidupan yang mereka jalani saat ini, sehingga membantu mereka menghargai warisan budaya dan sejarah bangsa. Demikian pula, materi-materi lain seperti geografi dan sosiologi dapat membuka

[54] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawasan siswa tentang pentingnya memahami lingkungan dan peran mereka sebagai individu dalam masyarakat. Ketika siswa menyadari bahwa pelajaran IPS memiliki manfaat praktis untuk kehidupan mereka, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengajaran yang menghargai usaha siswa. Guru dapat memberikan penghargaan atau umpan balik positif untuk memacu semangat siswa. Selain itu, guru dapat mengaitkan pelajaran IPS dengan peluang karier, seperti bidang jurnalisme, kebijakan publik, hukum, atau pariwisata, sehingga siswa melihat nilai jangka panjang dari apa yang mereka pelajari.

Sebagai tambahan, pendekatan berbasis proyek (project-based learning) juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Contohnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis masalah sosial di lingkungan mereka dan mencari solusi kreatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep IPS tetapi juga merasa bahwa pembelajaran mereka memiliki dampak nyata pada masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan meningkatkan minat belajar secara kolaboratif dengan lingkungan yang mendukung dan metode pengajaran yang menarik. Oleh karenanya dibutuhkan perencanaan dan pengembangan dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Makkulawu sebagai berikut.

> Di SMP Negeri 10, Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk siswa kelas 7 dan 8, sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Dengan demikian, saat ini Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas 7 dan 8,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> sementara kelas 9 tetap melanjutkan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.[55]

Lebih lanjut ibu Makkulawu, menjelaskan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare dilakukan secara bertahap dari tahun ajar 2023/2024 dimulai dari kelas 7 dan mulai bertahap ke kelas 8 sebagai mana yang disampaikan berikut.

> Di SMP Negeri 10, kelas 7 dan 8 sudah sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan pembelajaran berbasis modul ajar yang dirancang untuk mendukung pendekatan berdiferensiasi. Sementara itu, meskipun kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013, beberapa aspek dari Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pemetaan siswa, sudah mulai diterapkan. Namun, perangkat pembelajaran untuk kelas 9 masih berbentuk RPP, berbeda dengan kelas 7 dan 8 yang sudah menggunakan modul ajar. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk secara bertahap mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran di seluruh tingkat kelas.[56]

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP menunjukkan kemajuan yang bertahap. Kelas 7 dan 8 telah sepenuhnya mengadopsi pendekatan kurikulum baru dengan modul ajar sebagai panduan utama, sementara kelas 9 masih mengadaptasi beberapa prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran diferensiasi, meskipun perangkat pembelajaran utamanya masih berbasis RPP. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada pembelajaran berbasis modul ajar yang mendukung pendekatan berdiferensiasi untuk kelas 7 dan 8. Sementara itu, kelas 9 meskipun masih mengacu pada Kurikulum 2013, telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip baru, seperti pembelajaran diferensiasi,

---

[55] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

[56] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mendukung kebutuhan siswa secara individual. Hal ini menunjukkan komitmen SMP Negeri 10 Parepare untuk mengoptimalkan pembelajaran di semua tingkat kelas, meskipun masih menghadapi tantangan dalam proses adaptasi kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa terhadap IPS cukup tinggi jika materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare mendukung peningkatan minat belajar melalui metode yang relevan dan interaktif. Namun, tantangan seperti pembelajaran monoton dan adaptasi kurikulum memerlukan perhatian untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi seluruh siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah penting untuk memastikan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan bermakna bagi setiap siswa. Dengan memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, meningkatkan motivasi, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Untuk itu pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan guna meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang diuraikan oleh Ibu Subaedah sebagai berikut.

> Saya sudah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan pilihan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, seperti proyek kelompok, diskusi, dan pembelajaran berbasis media digital. Hal ini membantu siswa yang kesulitan dengan pembelajaran konvensional agar tetap terlibat.[57]

[57] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi siswa pilihan kegiatan yang lebih variatif seperti proyek kelompok, diskusi, dan pembelajaran berbasis media digital merupakan strategi yang sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Strategi ini tidak hanya mendukung siswa yang mengalami kesulitan dengan pembelajaran konvensional, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Lebih lanjut ibu Makkulawu, menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare terkhususnya pada pembelajaran IPS telah mulai diterapkan.

> Berdasarkan pengamatan saya, salah satu guru IPS di SMP Negeri 10 merupakan penelaah aksi nyata dan anggota tim pengembang Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru telah melaksanakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan kompetensi siswa. Tes diagnostik ini mencakup dua aspek, yaitu diagnostik kognitif untuk mengukur kemampuan akademik siswa dan diagnostik non-kognitif untuk mengetahui minat belajar dan karakteristik mereka. Khusus untuk mata pelajaran IPS, penerapan ini sudah berjalan dengan baik. Guru-guru di kelas 7 dan 8 rata-rata telah melaksanakan tes diagnostik ini sebagai langkah awal untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya serius dalam mengimplementasikan prinsip Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.[58]

Salah satu langkah awal yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah melaksanakan tes diagnostik, baik kognitif maupun non kognitif, untuk memetakan minat belajar dan kompetensi siswa. Langkah ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan

[58] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini telah dilaksanakan secara konsisten, khususnya oleh guru kelas 7 dan 8, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi utama untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan berbagai macam minat, kebutuhan, dan potensi siswa tentunya guru perlu langkah awal sebelum masuk kedalam proses pembelajaran. Ibu Subaedah menjelaskan sebagai berikut. "Ya, yang saya lakukan adalah memberikan tes awal untuk melihat kemampuan, bakat, dan minat belajar yg disukai oleh siswa."[59]

Guru menerapkan langkah awal berupa tes diagnostik untuk memahami kemampuan, bakat, dan minat belajar siswa. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan karakteristik mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, mendukung potensi siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Menyesuaikan materi pelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru dituntut untuk mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ibu Subaedah menjelaskan bagaimana guru menyesuaikan materi IPS untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, termasuk

[59] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi dan pendekatan yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik.

> Menggunakan cara belajar bervariasi misalnya menyiapkan artikel atau video pembelajaran atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan minat masing-masing.[60]

Guru menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk memastikan siswa tetap terlibat dan termotivasi. Pendekatan ini mencakup penyediaan materi yang bervariasi, seperti artikel atau video pembelajaran, yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan minat mereka. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tantangan sekaligus tujuan utama dalam proses pendidikan. Dalam mata pelajaran IPS, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadi kunci untuk menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka di kelas. Ibu Subaedah mengatakan bahwa. “Salah satunya metode pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.”[61]

Salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

---

[60] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024
[61] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui kerja kelompok, siswa dapat berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan belajar dari perspektif teman sekelas mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Pembelajaran IPS menjadi lebih efektif dan menarik ketika menggunakan metode yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, penyediaan materi visual seperti video pembelajaran, serta pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sesuai minat mereka, menjadi beberapa strategi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar lebih interaktif tetapi juga mendorong siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui pengalaman langsung dan kerja sama kelompok. Dengan variasi metode pembelajaran yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Alfil Amal Saleh selaku siswa di SMP Negeri 10 mengatakan bahwa.

> Saya paling suka jika diajak berdiskusi dan membahas materi yang kita pilih sendiri. Hal seperti itu membuat saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.[62]

Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, seperti melalui diskusi dan proyek. Kesempatan untuk berdiskusi memungkinkan siswa berbagi ide, berargumen, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, membuat proyek berdasarkan topik yang dipilih sendiri memberikan rasa otonomi dan tanggung jawab dalam belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga membantu mereka merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka menjadi lebih maksimal.

---

[62] Alfil Amal Saleh, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 17 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu Nur Asifa Azzahra selaku siswi di SMP Negeri 10 Parepare juga mengatakan bahwa. “Suasana kelas jadi lebih seru dan menarik. Banyak siswa yang sering berbicara, dan saya rasa lebih nyaman jika ingin bertanya atau berdiskusi.[63]

Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif dengan meningkatnya partisipasi siswa. Banyak siswa yang kini lebih aktif berbicara, berbagi pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berkontribusi. Dengan suasana kelas yang hidup, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat secara aktif.

Siswa semakin berharap agar pembelajaran dapat lebih melibatkan teknologi dan media kreatif, karena hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mereka menginginkan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berkreasi, seperti membuat video atau bermain peran, yang tidak hanya mengasah keterampilan akademis tetapi juga keterampilan teknologi dan komunikasi. Dengan pendekatan seperti ini, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, karena kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Alfil Amal Saleh juga mengatakan bahwa. “Kalau bisa, lebih banyak lagi kegiatan yang menggunakan teknologi dan media digital, seperti membuat video atau bermain peran.”[64]

Teknologi dan media pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber daya online lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami dengan metode konvensional.

---

[63] Nur Asifa Azzahra, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 17 Desember 2024

[64] Alfil Amal Saleh, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 17 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media kreatif seperti video dan simulasi memungkinkan siswa untuk lebih terlibat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memahami penerapan teori dalam kehidupan nyata. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan cara Ibu Subaedah dalam memanfaatkan teknologi dan media sebagaimana yang beliau sampaikan. "Dengan menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi, atau memberikan penugasan melalui google form."[65]

Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS dengan menampilkan video yang relevan dengan materi yang diajarkan. Video pembelajaran ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang visual dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman mereka. Selain itu, guru juga memberikan penugasan melalui Google Form, yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas secara online dengan cara yang lebih efisien. Penggunaan Google Form mempermudah pengumpulan tugas, memberikan umpan balik secara langsung, dan memungkinkan siswa untuk bekerja lebih fleksibel. Kombinasi antara video pembelajaran dan penggunaan Google Form memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Para guru memberikan tanggapan positif mengenai efektivitas dan keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Mereka menilai bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, siswa menjadi lebih

[65] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, 17 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

termotivasi untuk belajar dan merasa lebih dihargai. Meskipun demikian, guru juga menyadari bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya sempurna. Mereka terus berupaya untuk menyempurnakan strategi ini agar lebih efektif, dengan memanfaatkan hasil tes diagnostik awal untuk memetakan minat dan kemampuan siswa, serta meningkatkan pendekatan yang lebih tepat guna mendukung keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut ibu Makkulawu, menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare mendapat respon yang positif dari guru-guru sebagaimana yang belau sampaikan berikut.

> Menurut para guru, pembelajaran yang diterapkan memang efektif. Siswa diberikan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan atau minat belajar mereka. Guru-guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun belum sepenuhnya sempurna karena ini masih tahap awal implementasi. Tes diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran telah membantu memetakan minat dan kemampuan siswa, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.[66]

Menurut para guru, penerapan pembelajaran yang menggunakan modul yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat belajar siswa terbukti efektif. Dalam praktiknya, guru-guru telah berupaya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, yang mana hal ini dilakukan berdasarkan hasil tes diagnostik awal untuk memetakan minat dan kemampuan mereka. Meskipun implementasi ini masih dalam tahap awal dan belum sempurna, langkah ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Upaya ini bertujuan agar setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan potensi mereka.

[66] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan yang sangat beragam dari setiap siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan yang lebih tinggi, sementara yang lain mungkin memerlukan penjelasan yang lebih mendetail dan dukungan tambahan. Selain itu, guru juga perlu mengelola waktu dengan baik agar dapat memberikan perhatian yang memadai kepada semua siswa, tanpa mengabaikan kebutuhan individu. Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya teknologi yang memadai atau keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang inovatif, yang membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih sulit. Meski begitu, para guru terus berusaha mengatasi tantangan ini dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih fleksibel dan beradaptasi sesuai kebutuhan siswa. Ibu Subaedah selaku Guru IPS kelas VII mengungkapkan bahwa.

> Siswa kelas VII memiliki karakteristik dan kemampuan akademik yang berbeda sehingga guru harus mampu membuat sumber belajar yang bervariasi serta rubrik penilaian yang sesuai.[67]

Siswa kelas VII memiliki beragam karakteristik dan kemampuan akademik yang berbeda-beda, yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang sumber belajar yang bervariasi agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan cara dan kecepatan mereka masing-masing. Misalnya, dengan menyediakan materi yang lebih visual, seperti video atau infografis, bagi siswa yang lebih mudah memahami informasi secara visual, atau memberikan pembelajaran berbasis teks untuk siswa yang lebih tertarik pada pembacaan dan penulisan. Selain itu, guru juga perlu menyusun rubrik penilaian yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Rubrik yang disesuaikan dengan berbagai tingkatan kemampuan ini memungkinkan penilaian yang lebih adil dan

[67] Subaedah, Guru, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

objektif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan cara ini, pembelajaran dapat lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa secara maksimal.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah dengan merencanakan peningkatan dalam hal penerapan pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Makkulawu berikut.

> Tentu, menurut saya, perbaikan yang bisa dilakukan adalah pada pelaksanaan tes diagnostik awal. Jika tes tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai dengan acuan dan dapat memetakan siswa dengan tepat, maka pembelajaran diferensiasi bisa diterapkan dengan lebih baik. Meskipun belum sempurna, langkah-langkah ini sudah menuju ke arah yang tepat. Di sekolah ini, kami sudah melaksanakan pelatihan khusus untuk implementasi Kurikulum Merdeka, dan para guru baru saja mengikuti pelatihan tentang penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tersebut akan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya.[68]

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa perbaikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan memastikan pelaksanaan tes diagnostik awal yang lebih tepat dan efektif. Tes ini bertujuan untuk memetakan minat dan kemampuan siswa secara akurat, yang akan menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan tes yang lebih terstruktur, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan lebih baik, meskipun mungkin belum sempurna. Selain itu, di sekolah ini, sudah dilakukan pelatihan khusus untuk implementasi Kurikulum Merdeka, yang mencakup penilaian

[68] Makkulawu, Wakepsek Bid. Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 10 Parepare, tanggal 18 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan kurikulum tersebut. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat membagikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada rekan-rekan guru lainnya, guna meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 10 Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi siswa. Guru-guru telah melaksanakan tes diagnostik awal untuk memetakan minat dan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual. Metode yang digunakan termasuk proyek kelompok, diskusi, serta pembelajaran berbasis media digital, yang memungkinkan siswa untuk memilih topik yang mereka minati dan bekerja sesuai dengan gaya belajar mereka.

Meskipun implementasi sudah menunjukkan hasil positif, tantangan tetap ada, seperti kesulitan menyesuaikan materi dengan keragaman kemampuan siswa dan keterbatasan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, guru-guru terus berusaha memberikan perhatian ekstra dan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel. Ke depan, sekolah berencana untuk memperbaiki tes diagnostik serta melaksanakan pelatihan lebih lanjut untuk para guru agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan lebih efektif, sehingga dapat memaksimalkan potensi setiap siswa di SMP Negeri 10 Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

Kondisi minat belajar adalah keadaan atau situasi yang memengaruhi sejauh mana seseorang siswa merasa termotivasi untuk belajar, baik dari aspek internal maupun eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.[69]

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhi adalah relevansi materi, metode pengajaran, dan tingkat kesulitan materi. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik pada materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti sejarah yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman mereka. Sebagai contoh, siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada IPS karena materi yang diajarkan berkaitan dengan topik kehidupan nyata dan sejarah yang menarik.

Minat belajar siswa terhadap IPS sangat dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika materi pembelajaran IPS dapat dihubungkan dengan situasi nyata yang dialami siswa, seperti peristiwa sejarah yang berdampak pada kehidupan saat ini, siswa cenderung merasa lebih tertarik dan ingin mempelajari lebih lanjut. Hal ini selaras dengan pendapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai materi yang relevan dan menarik, seperti sejarah atau isu-isu sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekitar.

Metode pengajaran juga menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi minat belajar. Siswa cenderung merasa lebih bersemangat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pemutaran video. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton, seperti

[69] Dianto, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD," *Insan Cendekia Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ceramah panjang tanpa variasi, dapat mengurangi minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu menghindari pendekatan satu arah yang pasif dan mulai mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih menarik, seperti pendekatan berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis inkuiri, atau pembelajaran berdiferensiasi.

Tingkat kesulitan materi juga memengaruhi minat belajar siswa. Jika materi terlalu sulit untuk dipahami, siswa dapat merasa frustasi dan kehilangan minat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memetakan kemampuan siswa secara individual dan menyediakan bantuan yang diperlukan. Dalam hal ini, pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare menjadi solusi yang relevan.

Motivasi belajar juga menjadi faktor kunci dalam mendukung minat siswa terhadap IPS. Motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan dengan menyadarkan siswa tentang pentingnya pelajaran IPS dalam kehidupan mereka, misalnya melalui pemahaman tentang sejarah, budaya, dan isu-isu sosial. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dapat diperkuat dengan memberikan penghargaan, umpan balik positif, dan mengaitkan pelajaran IPS dengan peluang karier yang potensial, seperti bidang hukum, pariwisata, jurnalisme, atau kebijakan publik.

Motivasi adalah salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, motivasi dapat bersumber dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk memahami materi IPS karena mereka menyadari pentingnya pelajaran ini dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, dengan memahami sejarah, siswa dapat menghargai perjuangan para pendahulu dan bagaimana peristiwa masa lalu membentuk kehidupan saat ini. Demikian pula, materi sosiologi dan geografi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan wawasan tentang peran siswa sebagai individu dalam masyarakat dan pentingnya menjaga lingkungan.

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, dapat diperkuat melalui berbagai cara, seperti penghargaan atas keberhasilan belajar, dukungan dari guru dan orang tua, serta apresiasi atas usaha siswa. Guru dapat memberikan umpan balik positif, memberikan penghargaan, atau mengaitkan pelajaran IPS dengan peluang karier yang menarik, seperti di bidang pariwisata, jurnalisme, hukum, atau kebijakan publik. Dengan cara ini, siswa akan melihat nilai jangka panjang dari pembelajaran IPS.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi, yaitu jika metode pembelajaran terlalu monoton, seperti penjelasan guru yang panjang tanpa adanya variasi, minat belajar siswa cenderung menurun. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, yang mengindikasikan bahwa interaksi dan metode pembelajaran yang lebih variatif diperlukan untuk menjaga keterlibatan mereka.

Minat belajar yang tinggi berdampak positif terhadap pemahaman materi, pengembangan keterampilan sosial, dan motivasi untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, guru perlu terus mengeksplorasi metode pengajaran inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan mendukung, serta penggunaan teknologi pembelajaran, akan membantu menjaga minat belajar siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan motivasi belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Metode pembelajaran yang variatif diperlukan sebab pembelajaran variatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang berbeda dari keadaan sebelumnya atau baru untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran.[70] Oleh karena itu, untuk menjaga minat dan semangat belajar siswa, penting untuk menghindari metode pembelajaran yang monoton dan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif seperti pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif adalah salah satu kunci untuk meningkatkan minat belajar IPS. Pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menghilangkan kejenuhan. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran, media interaktif, dan aplikasi digital, juga menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Pendekatan berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi IPS, juga menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk menganalisis masalah sosial di lingkungan mereka, seperti dampak urbanisasi atau pengelolaan sampah, dan mencari solusi kreatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep IPS tetapi juga merasa bahwa pembelajaran mereka memiliki dampak langsung pada masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana kelas dan metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tingkat minat siswa. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media, sangat dihargai oleh siswa karena membantu mereka merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan berbagai kegiatan aktif lebih menarik bagi siswa daripada metode pembelajaran yang terlalu teoritis.

---

[70] Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020): 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, minat belajar siswa terhadap IPS dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan terfokus pada kebutuhan siswa, tantangan yang muncul adalah pentingnya keberagaman dalam pendekatan pengajaran dan upaya guru untuk lebih menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare menjadi langkah yang strategis dalam mendukung upaya tersebut, dengan memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan mendukung pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Berdasarkan wawancara, para guru mulai menerapkan pendekatan ini dengan memberikan berbagai pilihan kegiatan, seperti proyek kelompok, diskusi, dan penggunaan media digital. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, terutama bagi mereka yang kesulitan dengan pembelajaran konvensional.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare, khususnya di kelas 7 dan 8, sudah mulai menunjukkan hasil positif. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran lebih mengutamakan keterlibatan aktif siswa dan pengembangan potensi secara maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagian besar guru IPS di sekolah ini sudah mulai mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa, dan mulai menggunakan modul ajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di kelas 9, meskipun masih menggunakan Kurikulum 13, beberapa aspek Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran diferensiasi sudah mulai diterapkan.

Dalam kurikulum ini, para siswa diberikan lebih banyak kebebasan untuk memilih cara mereka belajar, apakah melalui diskusi, proyek kelompok, atau penggunaan media digital. Penerapan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar lebih baik.

Langkah awal dalam implementasi ini adalah tes diagnostik yang dilakukan oleh guru untuk memetakan minat dan kemampuan siswa, baik secara kognitif maupun non-kognitif. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Tes diagnostik merupakan tes yang diberikan di awal pembelajaran (pra pembelajaran) dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kesiapan, gaya belajar, minat, atau karakteristik peserta didik. Tes yang diberikan bisa dalam bentuk lisan maupun tertulis. Namun dalam memberikan tes masalah efisiensi kemudian cakupan data yang komprehensif juga menjadi pertimbangan. Dengan demikian, pemberian tes diagnostik dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan fitur *google for education* berupa google formulir menjadi salah satu pilihan yang tepat.[71]

Hasil tes diagnostik membantu guru dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah diberikan tugas tambahan untuk menganalisis dokumen sejarah, sementara siswa yang lebih suka belajar secara visual diberikan video pembelajaran untuk membantu pemahaman mereka.

Pola pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMP Negeri 10 Parepare dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga aspek utama yaitu, diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten memungkinkan siswa belajar dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, seperti memberikan materi tambahan bagi siswa yang lebih maju atau penjelasan dasar bagi yang memerlukan. Guru juga menyediakan bahan ajar yang beragam, seperti artikel, video, atau modul interaktif, agar siswa dapat memilih materi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Diferensiasi proses, guru menyediakan berbagai cara untuk memahami materi, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau tugas berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa belajar dengan metode yang mereka sukai, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi. Proses ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat berbagi pandangan dan saling membantu.

Sementara itu, diferensiasi produk memberikan siswa kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas, seperti presentasi, laporan tertulis, atau video kreatif. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka. Dengan adanya fleksibilitas ini, siswa

[71] I Kadek Mustika, "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2022): 16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merasa lebih dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap pembelajaran.

Ketiga pola diferensiasi ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan. Guru juga memastikan pola ini diterapkan dengan tes diagnostik untuk memahami kebutuhan siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang beragam ini, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat terus meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan seperti keragaman kemampuan dan keterbatasan akses teknologi.

Sebagai bagian dari upaya ini, guru juga mengadaptasi materi pelajaran IPS agar lebih sesuai dengan kehidupan siswa. Mereka menggunakan berbagai sumber pembelajaran, seperti artikel, video, dan tugas yang relevan dengan minat siswa. Pendekatan ini memberi siswa kebebasan untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Diskusi dan kerja kelompok menjadi kegiatan yang disukai oleh siswa karena mereka dapat berbagi ide dan belajar secara lebih kolaboratif. Selain itu, adanya penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi digital lainnya, menambah daya tarik dan relevansi materi bagi siswa.

Dampak dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare dapat dilihat dari beberapa aspek yang signifikan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran IPS ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti topik sejarah yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman pribadi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap topik yang dibahas.

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya mereka, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Hal ini didukung oleh penggunaan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti topik sejarah lokal atau isu sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dan observasi, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran IPS ketika mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi atau situasi nyata. Sebagai contoh, siswa lebih antusias mempelajari peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan karena dapat mengaitkan pelajaran tersebut dengan budaya dan tradisi yang mereka kenal.

Motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, meningkat melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa menyadari bahwa pembelajaran IPS memberikan wawasan penting tentang dunia sosial, budaya, dan sejarah. Sementara itu, motivasi ekstrinsik didorong melalui penghargaan, umpan balik positif, dan pengakuan atas usaha mereka.

Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, juga menjadi faktor yang meningkatkan motivasi siswa. Teknologi ini tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan preferensi mereka.

Pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

Selain itu, penerapan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan proyek berbasis teknologi, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih terlibat ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, atau bahkan membuat video yang terkait dengan materi IPS. Suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar mereka.

Penerapan tes diagnostik juga memberikan dampak positif, karena memungkinkan guru untuk memetakan minat dan kemampuan siswa secara lebih tepat. Dengan adanya pemetaan ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, baik dari segi minat maupun kompetensi. Hal ini juga memperkuat pendekatan diferensiasi yang diterapkan, menjadikan pembelajaran lebih personal dan relevan bagi setiap siswa.

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 10 Parepare. Salah satu tantangan utama adalah keragaman kemampuan siswa yang sangat luas, yang memerlukan waktu dan usaha ekstra untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelas juga menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis digital secara maksimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat menyediakan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, pengadaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer dan akses internet, juga menjadi prioritas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Parepare, terutama dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka (studi terhadap minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare yang telah di paparkan di BAB IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siwa memiliki minat belajar IPS jika materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 10 Parepare membantu meningkatkan minat siswa dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif. Namun, masalah seperti adaptasi kurikulum dan pembelajaran monoton harus diperhatikan untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.
2. Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 10 Parepare dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dengan memahami minat dan kemampuan siswa melalui tes diagnostik awal. Guru menggunakan pendekatan seperti diskusi, proyek kelompok, dan media digital yang memungkinkan siswa belajar sesuai gaya dan minat mereka. Meski hasilnya positif, tantangan seperti keragaman kemampuan siswa dan keterbatasan teknologi masih ada. Sekolah berencana memperbaiki tes diagnostik dan melatih guru agar pembelajaran ini lebih efektif, demi mengoptimalkan potensi setiap siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, lalu kemudian menganalisis data, menyajikan dan menarik kesimpulan dari hasil temuan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah dan Wakepsek Bidang Kurikulum untuk tetap selalu mengevakuasi pengembangan Kurikulum. Serta dalam upaya membantu guru dalam mengembangkan metode serta strategi pembelajaran, maka diharap dapat memberikan wadah berupa fasilitas yang lengkap dan memadai dengan harapan metode dan strategi dapat dikembangkan dengan optimal.
2. Guru pada mata pelajaran IPS diharapkan tetap dapat lebih memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pengalaman guru dalam pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.
3. Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan minat belajarnya dalam berbagai macam model san strategi pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rekomendasi kepustakaan dalam melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terkhususnya pada minat belajar IPS siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahmad, dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021).

Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023).

Ariga, Selamat. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

Armadani, Putri, et al. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023).

Awalluddin, Nurhamida. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1 (2018).

Barkah, Achmad Iqbal. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023.

Daniswara, Rico Alana, and Andhita Risko Faristiana. "Transformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).

Dianto. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD." *Insan Cendekia Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022).

Evendi, Hanif, el al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023).

Fadhallah. *Wawancara*. Cetakan Pe. Jakarta: UNJ Press, 2021.

Fitra, Devi Kurnia. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022).

Hadi, Wisman, et al. "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2022).

Hannani, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Idhartono, Amelia Rizky. "Literasi DIgital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).

Irdhina, Dina, et al. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*. Edited by Anggraeni, Mariati Purba, and Malikul Falah. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.

Juita, Dewi, dan Yusmaridi M. "The Concept Of 'Merdeka Belajar' In The Perspective of Humanistic Learning Theory." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021).

Kaharuddin, Andi, dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.

Khoirurrijal, et al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara, 2022.

Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustmail Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

Listiani, Ivayuni. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning." *Geoducation Journal of Geografhy Education Universitas Siliwangi* 3, no. 2 (2022).

Lukitaningtyas, Dian. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-Aksara)." *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2022).

Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama, 2019.

Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2019.

Muhapi, Sugeng et al. "Paradigma Baru Pendidikan IPS Untuk Meningkatkan SDM." *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2023).

Muliani, Rahmi. "Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022).

Mustika, I Kadek. "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2022).

Naufal, Hanif, et al. "Penelitian Penerapan Program Semester Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan." *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

Ningrum, Ajeng Sestya. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Merdeka Belajar (Metode Belajar).” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021).

Ningsih, Ni Luh Pt Retno, et al. “Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS.” *Mimbar PGSD Undiksha* 6, no. 3 (2018).

Novianti, Rita. *From Nothing to Something (Catatan CGP Dari Kota Tikar)*. Edited by Nia Duniawati. 1st ed. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

Pitaloka, Hanizah, dan Meilan Arsanti. “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung* 4 (2022).

Puspytasari, Heppy Hyma. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

Rahayu, Indah, et al. “Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar.” *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024).

Rahayu, Rooselina Dwi, et al. “Pemahaman Keanekaragaman Hayati Pada Guru Dan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hayati.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 11, no. 2 (2021).

S., Eliana Yunitha, dan Marwadani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Setiawan, Deny, et al. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sulistyosari, Yunike, et al. “Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022).

Supriyadi, Supriyadi, et al. “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Community Emprowerment* 2, no. 2 (2022).

Suwartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021).

Swandewi, Ni Putu. “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar.” *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 1 (2021).

Terimajaya, I Wayan, et al. *Dasar-Dasar Statistika (Konsep Dan Metode Analisis)*. Edited by Sepriano and Efitra. Cetakan Pe. Jambi, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wahyuningsari, Desy, et al. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022).

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.

Zaki, Ahmad, et al. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Edited by Jogiyanto Hartono. 1st ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.

Zebua, Try Gunawan. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Gunungsitoli: Guepedia, 2021.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR :5127 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd
2. Jumaisa, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Yusman Saputra
NIM : 19.1700.029
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka (studi terhadap mata pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 10 Parepare)

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 07 Desember 2023
Dekan,

KEMENTERIAN ... FAKULTAS TARBIYAH ... INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Dr. Sulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4416/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 09 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: YUSMAN SAPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir	: PALU, 28 Mei 2000
NIM	: 19.1700.029
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JL. TAKKALAO, KEL. BUKIT INDAH KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Desember 2024 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2024 - (tasrif) Dicetak pada Tgl : 09 Dec 2024 Jam : 14:42:55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000884

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 884/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **YUSMAN SAPUTRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

ALAMAT : **JL. TAKKALAO PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA (STUDI TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 10 PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Desember 2024 s.d 10 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Desember 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keaslianya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114
Telepon : 0421 21331
Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman:http:www//smpn10parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.4/219/SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangankan bahwa :

Nama	: YUSMAN SAPUTRA
NIM	: 19.1700.029
Tempat / Tanggal Lahir	: Palu, 28 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Lembaga	: IAIN Parepare
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester	: 11 (Sebelas)
Fakultas	: Tarbiyah
Tujuan	: Penelitian
Alamat	: Jl. Takkalao

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare tanggal, 11 Desember 2024 s.d. 10 Januari 2025 Untuk melengkapi syarat penyusunan skripsi yang berjudul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare)

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

18 Desember 2024
Kepala Sekolah,

JALALUDDIN, S. Pd
NIP. 19662220000031007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MAKKULAWU, S.Pd. M.Pd

Alamat : JL MOH BASIM NO 21 PAREPARE

Jabatan : WAKASEK UR. KURIKULUM

Menerangkan Bahwa:

Nama : Yusman Saputra

Alamat : Jl. Takkalao

Pekerjaan : Mahasiswa

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare"**

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10.. Desember 2024

Narasumber,

(MAKKULAWU.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUBAEDAH, S.Pd

Alamat : Jl. Gelora Mandiri

Jabatan : GURU

Menerangkan Bahwa:

Nama : Yusman Saputra

Alamat : Jl. Takkalao

Pekerjaan : Mahasiswa

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare"**

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2024

Narasumber,

(SUBAEDAH, S.Pd)
198209032010012028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : alfil amal Sawin

Alamat : Jl. andi mangkau

Jabatan : Siswa

Menerangkan Bahwa:

Nama : Yustman Saputra

Alamat : Jl. Takkalao

Pekerjaan : Mahasiswa

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare"**

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17. Desember 2024

Narasumber,

( )

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur asipa azzahra

Alamat : Jl. anti sinta

Jabatan : siswa

Menerangkan Bahwa:

Nama : Yusman Saputra

Alamat : Jl. Takkalao

Pekerjaan : Mahasiswa

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare"**

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17.. Desember 2024

Narasumber,

( )

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA RI **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax Mail (o421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : YUSMAN SAPUTRA

NIM/PRODI : 19.1700.029/TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA (STUDI TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 10 PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

JABATAN INFORMAN: WAKEPSEK BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana Anda menilai tingkat minat belajar siswa secara umum?
2. Faktor apa saja yang menurut Anda paling memengaruhi minat belajar siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 10 Parepare?
4. Bagaimana sekolah menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dalam mata pelajaran IPS?
5. Bagaimana tanggapan atau umpan balik dari guru-guru mengenai efektivitas dan keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana rencana ke depan sekolah dalam memperbaiki atau meningkatkan strategi pembelajaran berdiferensiasi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

JABATAN INFORMAN: GURU MAPEL IPS

1. Bagaimana Anda melihat kondisi minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare?
2. Sejauh mana Anda telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar IPS di kelas?
3. Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka? Jika ya, bagaimana caranya?
4. Bagaimana Anda menyesuaikan materi IPS agar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa?
5. Metode pembelajaran apa saja yang Anda gunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS?
6. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS?
7. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII?

JABATAN INFORMAN: SISWA

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk belajar di sekolah?
2. Apakah Anda pernah merasa bosan saat belajar di kelas?
3. Metode atau kegiatan apa yang menurut Anda lebih membuat Anda tertarik untuk belajar IPS?
4. Bagaimana Anda menilai suasana kelas setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?
5. Apa harapan Anda terkait dengan pembelajaran IPS di masa depan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 10 Parepare

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 10 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Modul Ajar

MODUL AJAR
Ilmu Pengetahuan Sosial

Jenjang Sekolah	**:**	**SMP**	**Murid/Jumlah**	**:**	**Reguler / 32 murid**
Kelas / Fase	**:**	**VII / D**	**Nama Penyusun**	**:**	**Subaedah, S.Pd.**
Model Pembelajaran	**:**	**Luring (Tatap Muka)**	**Asal Sekolah**	**:**	**UPTD SMPN 10 Parepare**
Alokasi Waktu	**:**	**3 x 40 menit**	**Tahun Disusun**	**:**	**2024**

I. KOMPONEN UMUM

A. Kompetensi Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam modul ini, murid sudah mampu memahami kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan Produksi dan Distribusi

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- **Bersyukur TYME telah menganugrahkan tanah air kita Indonesia, kondisi alam yang tropis, subur serta beragam kekayaan alam baik di daratan maupun lautan.**
- **Murid dapat membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, beribadah di sekolah maupun luar sekolah, dan menjalankan perintah-perintah agama dalam belajar dan beraktivitas di sekolah dan luar sekolah.**

2. Kreatif

- **Murid mampu memberi ide/gagasan dalam mengerjakan tugas kelompok**
- **Menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal**

3. Bergotong Royong

- **Murid menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok, memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama**

4. Bernalar Kritis

- **Murid dapat memahami secara objektif dalam memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif**
- **Dapat menjejaring kaitan dari ragam informasi, menelaah informasi, mengevaluasi, menyimpulkan dan membuat gagasan/solusi**

C. Saran Prasarana

- **Media / Alat Pembelajaran**

- **Media : Audio Visual**
- **Alat : Smartphone**

- **Sumber Pembelajaran**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII**

Penerbit, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

2. **Bahan Ajar Guru**
3. **Media Sosial/Internet**

D. Target Murid

Terdapat 3 kelompok target murid:

1. **Murid Reguler/Tipikal : Umum, tidak ada kesulitan untuk mencerna dan memahami materi ajar**
2. **Murid dengan kesulitan belajar seperti gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya**
3. **Murid dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat dan mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi**

E. Metode dan Pendekatan

- **Metode : Kooperatif (Model *Discovery Learning, Inquiry)***
- **Pendekatan : Kontrekstual**

II. KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase ini, murid mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antar kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antar keberagaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memnuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Murid juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era temporer. Ia dapat menaganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Murid memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan konstribusi yang positif.

B. Tujuan Pembelajaran

- **Murid mampu mengidentifikasi produk-produk yang biasa dikonsumsi dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya**
- **Murid mampu menjelaskan saluran distribusi antar wilayah dalam kegiatan konsumsi yang terjadi di daerahnya.**
- **Murid mampu menganalisis dampak kegiatan konsumsi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di daerahnya.**

C. Pemahaman Bermakna

Kegiatan konsumsi yang dilakukan masyarakat selain dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa, juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. **Pertanyaan Pemantik**

1. **Mengapa kita melakukan kegiatan konsumsi?**
2. **Bagaimana hubungan antara kegiatan konsumsi dengan kegiatan distribusi?**
3. **Apakah kegiatan konsumsi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?**

E. **Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Aktifitas Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	➢ **Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan doa sebagai ucapan syukur serta presensi murid** ➢ **Guru melakukan apersepsi menanyakan pembelajaran yang sbelumnya dan memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai** ➢ **Guru melakukan asesmen awal pembelajaran untuk mengetahui keompetensi awal murid** ➢ **Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan**	**15 menit**
Kegiatan Inti	▪ ***Stimulation* (Pemberian Ransangan)** ➢ **Murid membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang** ➢ **Murid melakukan literasi, terkait materi yang telah disiapkan guru dalam bentuk bahan ajar, kemudian menyimak tayangan tentang kegiatan konsumsi yang telah di share ke smartphonenya.** ***Link Video:*** ***https://drive.google.com/drive/folders/1qxx2KGcSEEL1LL3iWskYQ1uxNwE0gKrW?usp=sharing*** ➢ **Murid diperbolehkan memilih sumber belajar yang mereka inginkan. Melakukan kegiatan literasi dengan menggunakan buku paket sekolah, bahan ajar dari guru, media ajar guru atau melalui media sosial. Guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi murid dalam menggunakan sumber belajar.** ➢ **Murid mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan lingkungan sekolah, dan melalui bimbingan guru, merumuskan sebuah pertanyaan hipotesa: kegiatan konsumsi juga bisa dilakukan di sekolah?** ▪ ***Problem Statement* (Identifikasi Masalah)** ➢ **Murid mengembangkan pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya**	**60 menit**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	➢ **Murid membuat identifikasi masalah secara spesifik: pelaku-pelaku konsumsi disekolah darimana asal barangnya dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.** ➢ **Murid mengumpulkan data melalui kegiatan observasi dan wawancara pada pelaku konsumsi pada lingkungan sekolah, seperti kantin, ruang guru, kantor TU dan Kepala Sekolah.** ➢ **Murid mencatat setiap data yang diperoleh pada LK yang telah disiapkan.** ▪ ***Data Processing* ({engolahan Data)** ➢ **Murid mengolah data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara** ➢ **Murid mendiskusikan data yang telah dikumpulkan bersama teman-teman kelompoknya.** ▪ ***Verification* (Pembuktian)** ➢ **Murid merumuskan data-data yang telah didiskusikan dalam kelompok kemudian menghubungkan dengan materi/teori yang telah mereka pelajari sebelumnya.** ▪ ***Generalization* (Menarik Kesimpulan)** ➢ **Murid menarik kesimpulan dari hasil pembuktian mereka terhadap hipotesa** ➢ **Murid mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara berkelompok.**	
Penutup	➢ **Murid dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan** ➢ **Murid menerima *feedback* (umpan balik) atas hasil belajarnya.**	**15 menit**

F. Asesmen

➢ **Jenis Asesmen**

- **Asesmen Formatif**
  1. **Asesmen diawal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar murid**
  2. **Asesmen didalam proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan belajar murid**

➢ **Teknik Asesmen**

1. **Lembar Observasi (Karakter Profil Pelajar Pancasila)**
2. **Penugasan**
3. **Tes Tertulis**
4. **Performa (Kinerja)**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- **Instrumen :**
  - **Tes :** **1. Tes Tertulis**

2. Penugasan

  - **Non Tes :** **1. Lembar Obsevasi**

2. Rubrik Penilaian Performa (kinerja)

3. Penilaian Diri

4. Penilaian antar Teman

G. Refleksi

- **Refleksi Guru**

1. **Apa kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini?**
2. **Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?**
3. **Kalau belum mencapai tujuan pembelajaran, apa yang dilakukan guru?**

- **Refleksi Murid**

1. **Apakah ada kesulitan pada saat melakukan observasi dan wawancara dilingkungan sekolah?**
2. **Apakah kalian senang pembelajarn hari ini?**
3. **Apakah hal yang paling sulit ketika melakukan pembelajaran hari ini?**
4. **Bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan tersebut?**

H. Glosarium

Asesmen : **Penilaian**
Audio Visual : **Jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar**
Barang : **Obyek fisik yang dapat dilihat**
Discovery Learning : **Pembelajaran Penemuan**
Distribusi : **Penyaluran**
Hipotesa : **Jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga**
Jasa : **Setiap tindakan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain**
Konsumsi : **Kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda**
Presensi : **Kehadiran**
Produk : **Sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar**
Refleksi : **merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan**
Smartphone : **Telepon genggam yang memiliki sistem operasional untuk masyarakat luas**

I. Daftar Pustaka

Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII
Penerbit, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

ditsmp.kemdikbud.go.id
https://ditsmp.kemdikbud.go.id
'Kegiatan Ekonomi: Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

‘Pengertian Kegiatan Ekonomi’

Zenius.net
https://www.zenius.net
‘Kegiatan Konsumsi-Pengertian, Teori, Fungsi dan Tujuan’

LAMPIRAN

a. Bahan Ajar

BAHAN AJAR
Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase: D / Kelas VII
Sub Materi: Kegiatan Konsumsi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

I. Pengertian Konsumsi

Manusia setiap hari melakukan kegiatan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan manusia tergantung dari tujuan masing-masing individu. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan oleh karena kebutuhan manusia yang semakin bertambah dengan dihadapkan pada alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Konsumen sebagai pemakai barang hasil produksi. Dari ketiga pelaku kegiatan ekonomi, yaitu: produsen, distributor, dan konsumen saling ketergantungan anatar satu sama lain. Tidak mungkin hanya produsen saja tanpa ada konsumen. Begitu pula konsumen tidak akan memperoleh barang yang dibutuhkan tanpa ada distributor.

Pada materi yang lalu kita sudah mempelajari tentang kegiatan produksi dan distribusi dan pada pertemuan kali ini, kita akan mempelajari tentang kegiatan konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa secara berangsur-angsur atau langsung habis. Barang yang digunakan secara berangsur-angsur contohnya: buku pelajaran, tas, baju seragam, sepeda, mobil. Barang yang digunakan langsung habis contohnya: makanan dan minuman.

II. Tujuan Konsumsi

Kegiatan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna memperoleh kepuasan. Jadi, tujuan akhir dari kegiatan konsumsi adalah kepuasan. Contohnya: jika kita lapar, kita akan merasa puas jika sudah makan, begitu juga kita akan merasa puas jika kita haus, lalu memperoleh minuman yang segar.

III. Jenis-jenis Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Kegiatan konsumsi rumah tangga keluarga, seperti: makanan, minuman, pakaian, rumah, perabot rumah tangga dll. Tingkat konsumsi suatu keluarga dapat berbeda dengan keluarga lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor pendapatan, jumlah anggaran keluarga, gaya hidup, latar belakang pendidikan atau lingkungan tempat tinggal. Setiap rumah tangga sebaiknya menyelaraskan tingkat pendapatan dengan tingkat pengeluaran dan membuat perencanaan pengeluaran.

b. Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Perusahaan

Kegiatan konsumsi rumah tangga perusahaan adalah aktifitas pemenuhan kebutuhan untuk memproduksi barang dan jasa. Perusahaan ini memerlukan bahan baku, akan tetapi juga melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku (mentah), tenaga kerja dan modal dalam proses produksi.

c. Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Negara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada dasarnya sama dengan perusahaan, negara bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen. Tujuan konsumsi negara berbeda dengan rumah tangga keluarga dan perusahaan. Konsumsi negara bertujuan untuk memenuhi atau melayani kebutuhan masyarakat. Negara setiap akhir tahun membuat rancangan anggaran dan belanja negara yang nantinya harus disetujui oleh DPR. Hal ini dilakukan agar pengeluaran pemerintah dapat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Lembar Kerja Murid

LEMBAR KERJA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FASE D / VII

Sub Materi: Kegiatan Konsumsi

I. Kegiatan Identifikasi dan Observasi

Setelah mempelajari dan memahami kegiatan konsumsi, lengkapilah Tabel berikut ini, berdasarkan hasil pengamatan kalian dilingkungan sekolah

Produksi Yang Dikonsumsi Di Kantin Sekolah
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Produk Yang Dikonsumsi Oleh Guru, Pegawai TU, Bendahara, Kepala Sekolah
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. ..... dst. sampai 10

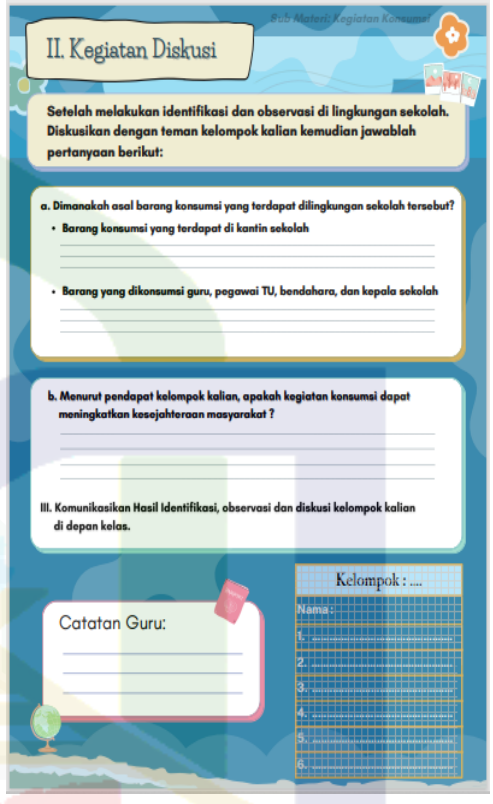
Sub Materi: Kegiatan Konsumsi

II. Kegiatan Diskusi

Setelah melakukan identifikasi dan observasi di lingkungan sekolah. Diskusikan dengan teman kelompok kalian kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Dimanakah asal barang konsumsi yang terdapat dilingkungan sekolah tersebut?

- Barang konsumsi yang terdapat di kantin sekolah
- Barang yang dikonsumsi guru, pegawai TU, bendahara, dan kepala sekolah

b. Menurut pendapat kelompok kalian, apakah kegiatan konsumsi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

III. Komunikasikan Hasil Identifikasi, observasi dan diskusi kelompok kalian di depan kelas.

Catatan Guru:

Kelompok : ....

Nama :
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Hasil Tes Formatif dan Sumatif

PENILAIAN PENGETAHUAN
TP. 2024/2025

Mata Pelaja : IPS
Kelas/Seme : VIII.5

NO.	NIS	NAMA SISWA	Nilai Formatif					RATA-RATA	UH.1	UH.2	RATA-RATA	PENILAIAN FORMATIF	SUMATIF
			TEMA 1			TEMA 2							
			TP1	TP2	TP3	TP1	TP2						
1		ADELIA ZAHRA	98	98	95	88	98	95	86	87	87	91	87
2		AINUN AMALIA	88	88	90	90	88	89	85	85	85	87	87
3		Al Amin	80	80	80	80	80	80	83	83	83	82	85
4		AUFAR AL-FAREZA	95	87	93	90	90	91	87	86	87	89	85
5		AUREL	100	98	98	95	98	98	88	86	87	92	88
6		FATURRAHMAN DHINO	87	88	95	90	85	89	84	82	83	86	83
7		IRMAN SATRIA PRATAMA	100	86	88	90	87	90	85	84	85	87	88
8		KHADIJAH MARDIAH	98	88	95	88	98	93	86	86	86	90	88
9		KHUMAIRAH	98	95	95	90	98	95	85	85	85	90	88
10		MEISYA SARI	90	90	95	90	90	91	86	88	87	89	88
11		MUH. DILAL	90	95	88	90	95	92	84	85	85	88	86
12		MUHAMMA NABIL	88	85	88	90	95	89	85	87	86	88	85
13		MUHAMMAD ARFHAN MUSAKKIR	98	95	90	95	90	94	86	85	86	90	87
14		MUHAMMAD ARYA SAPUTRA	85	85	90	88	90	88	86	84	85	86	85
15		MUHAMMAD DHAFI	88	85	85	88	88	87	84	84	84	85	83
16		MUHAMMAD FAJRIANTO	98	90	95	90	98	94	86	85	86	90	84
17		MUHAMMAD FIRMANSYAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		MUHAMMAD IKHSAN	80	85	88	98	98	90	85	86	86	88	85
19		MUHAMMAD ILHAM	80	80	80	78	78	79	85	83	84	82	86
20		MUHAMMAD RESYA IBRA LUAWO	98	80	90	95	85	90	84	84	84	87	85
21		MUHAMMAD SYAHRUL	90	88	90	88	86	88	86	85	86	87	86
22		NUR ARSYILAH MASRI	98	90	98	95	100	96	86	85	86	91	88
23		PUSPITA HEKAR	88	98	95	95	100	95	85	85	85	90	87
24		REZKY AMINAH	95	90	95	90	98	94	87	87	87	90	85
25		REZYA NABILA	98	100	100	98	100	99	88	85	87	93	88
26		RISKI AULIA	90	88	98	98	88	92	85	84	85	88	87
27		RIZKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		SILFHA FAHRESY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29		SITI HARDIANTI	98	100	100	95	100	99	88	87	88	93	88
30		UTAMI NUR	98	95	100	98	100	98	85	87	86	92	88
31		ZALMAN AL	98	100	95	98	100	98	84	83	84	91	85
LAKI-LAKI													
PEREMPUAN													
JUMLAH													

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Parepare, 14 Desember 2024
Guru Mata Pelajaran

Jalaluddin, S. Pd.
NIP 196622092000031007

SUBAEDAH, S.Pd
NIP 198204032010012028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Yusman Saputra, dilahirkan di Palu pada tanggal 28 Mei 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Yuliani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak (PAUD) Kelompok Bermain "Peduli Anak Bangsa". Kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Palu pada tahun 2007. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di MTs Negeri Palu Barat pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Palu dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus di MAN 1 Palu pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis berkesempatan berkontribusi dalam kepengurusan organisasi Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) pada tahun 2021 hingga 2022 dan Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) pada tahun 2023.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 10 Parepare selama 1 bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bone-bone, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 10 Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE